

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS OLEH SISWA KELAS
X SMA SWASTA YASPENDA PULAU RAKYAT
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/ 2013**

Disusun dan Diajukan oleh:

MURNI HARAHAH

NIM 208311084

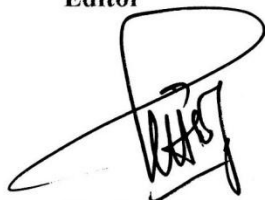
Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Untuk Diunggah pada Jurnal Online

Medan, Juli 2013

Menyetujui

Editor



Hendra K. Pulungan, S. Sos, M. Ikom

NIP 19770717 200604 1 001

Pembimbing Skripsi



Dra. Rosdiana Siregar, M. Pd

NIP 19580904 198601 1 001

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS OLEH SISWA KELAS
X SMA SWASTA YASPENDA PULAU RAKYAT
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/ 2013**

**OLEH
MURNI HARAHAHAP**

ABSTRAK

Murni Harahap. NIM 208311084. Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta YASPENDA Pulau Rakyat Asahan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta YASPENDA Pulau Rakyat Tahun Pembelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Swasta YASPENDA Tahun Pembelajaran 2012/2013 yang berjumlah 140 orang, sementara sampel penelitian yang diambil secara acak (*random sampling*) adalah 35 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *post-test*. Dari distribusi data yang diperoleh, diketahui bahwa X memiliki rata-rata 65,29 dengan standar deviasi sebesar 8,19, sementara Y memiliki rata-rata 79,00 dengan standar deviasi sebesar 8,52.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas, diketahui bahwa pada X diperoleh harga L_0 (L_{hitung}) = 0,1170 dan L_t (L_{tabel}) = 0,1497. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1170 < 0,1497$. Hal ini

membuktikan bahwa data hasil pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berdistribusi normal. Pada Y diperoleh harga L_0 (L_{hitung}) = 0,1450 dan L_t (L_{tabel}) = 0,1497. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1450 < 0,1497$. Hal ini membuktikan bahwa data hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas varians kedua kelompok sampel yang diteliti diperoleh $X^2_{hitung} = 1,08$ dan $X^2_{tabel} = 1,76$. Harga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $1,08 < 1,76$. Hal ini membuktikan bahwa variansi populasi adalah homogen.

Hasil perhitungan uji t diperoleh t_o lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,032 > 2,726$ pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian, yakni “Kemampuan menulis puisi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* lebih baik daripada kemampuan menulis puisi siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *concept sentence*” diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta YASPENDA Pulau Rakyat Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Keywords: model *concept sentence*, menulis puisi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Berdasarkan aktivitas penggunaannya keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Kedua keterampilan yang produktif ini memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya merupakan keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan ada pada diri seseorang melalui symbol-simbol bahasa. Dilihat dari segi sistem bahasa, baik keterampilan berbicara maupun menulis memerlukan penguasaan terhadap sistem kaidah bahasa. Selain itu kedua keterampilan ini sama-sama memerlukan penguasaan kaidah-kaidah

yang mengatur hubungan antara penutur (pembicara/penulis) dengan penerima (penyimak/pembaca).

Selain memiliki persamaan, keterampilan berbicara dan menulis juga memiliki perbedaan karakteristik pemakaian bahasa. Dalam berbicara, khususnya dalam suasana tidak resmi, dapat digunakan bentuk-bentuk bahasa informal yang sering kurang memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, sebaliknya pemakaian bahasa dalam menulis lebih tertib. Pemilihan kata dan penulisan kalimat harus memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa dan konteks yang melingkupi komunikasi.

Keempat keterampilan berbahasa diatas memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Realisasi kemampuan menggunakan kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat tercermin pada keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis tampaknya perlu mendapat perhatian lebih besar daripada tiga keterampilan lainnya. Meskipun tujuan khusus pembelajaran keterampilan memiliki kebiasaan, kegemaran, dan terbiasa menulis, pada kenyataannya kegiatan menulis masih sangat sedikit dilakukan oleh siswa. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia lebih didominasi oleh keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif seperti membaca dan menyimak. Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori yang memerlukan karakteristik pendekatan tradisional.

Kurangnya kebiasaan menulis puisi siswa disebabkan karena (1) rendahnya minat mereka untuk menulis puisi, (2) kekurangtahuan mereka terhadap berbagai jenis puisi dari sastrawan-sastrawan di bidang puisi sehingga gaya penulisan puisi mereka cenderung monoton, (3) kurangnya waktu mereka untuk berlatih membuat puisi, (4) kesulitan membangun atau memproyeksikan ataupun menghubungkan sesuatu yang mereka pikirkan dengan diksi yang padat. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kekurangmaksimalan guru dalam menggunakan strategi yang tepat untuk menulis puisi, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide secara logis, sistematis dan meyakinkan dalam bentuk tulisan. Dari hal ini salah satu tujuan instruksional umum tersebut jelas terkandung maksud

membiasakan siswa bebas menuangkan gagasan-gagasannya disertai sikap kritis dan logis dalam bentuk tulisan. (<http://jurnal.pasca.uns.ac.id>)

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, serta memiliki kegemaran menulis. Dengan kemampuan tersebut, siswa akan dapat mengembangkan kreativitasnya dan juga dapat menggunakannya sebagai sarana yang berharga dalam berbagai cara untuk belajar. Selain itu, keterampilan menulis berguna juga bagi siswa untuk menggali informasi baru, yang mereka dapatkan dengan baik dan mengintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki (skemata) siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan PPL, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan menulis puisi tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam puisi. Terjadinya permasalahan di atas menurut peneliti salah satunya adalah karena ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang merupakan bagian dari faktor penyebab ketidakberhasilan siswa memiliki keterampilan menulis. Bahkan sangat dimungkinkan pelajaran menulis puisi menjadi hal yang ditakuti atau dianggap membosankan bagi siswa karena cara mengajar guru yang kurang menarik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu diupayakan penggunaan media pembelajaran secara efektif, inovatif, dan kreatif. Berhubung media pembelajaran itu bermacam-macam jenisnya, guru harus selektif dalam memilih dan menggunakannya. Media yang efektif untuk pengajaran materi tertentu, belum tentu efektif untuk mengajarkan materi lainnya, sebab setiap materi pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, guru harus dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga benar-benar kehadiran media pembelajaran yang

digunakan mampu mendukung pencapaian kompetensi atau tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Solusi yang tepat dapat berupa penggunaan model, metode, strategi, teknik, atau media pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai. Rahmad Widodo (<http://wywld.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-concept-sentence/>) mengatakan, “Model pembelajaran konsep kalimat (*concept sentence*) sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci.” Dalam hal menulis puisi, model *concept sentence* (konsep kalimat) tidak membuat kalimat tetapi menulis baris-baris menjadi sebuah puisi yang utuh. Oleh karena itu penulis tertarik menggunakan model tersebut menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

Model pembelajaran *concept sentence* (konsep kalimat) merupakan bagian dari kelompok model pembelajaran sosial atau kooperatif. Dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa serta pemunculan inovasi dalam pembelajaran menjadi faktor utama pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa lebih aktif berperan dalam pencapaian tujuan konsep kalimat. Peran aktif siswa yang dimaksud bukan hanya peningkatan kognitif secara individual, melainkan juga sebagai tutor sesama siswa. Oleh karena itu, model *concept sentence* merupakan salah satu model kooperatif yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kata kunci sebagai acuan awal menulis baris-baris puisi sampai menjadi puisi yang utuh. Dengan model tersebut, diharapkan pembelajaran menulis puisi lebih efektif dan mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut” Apakah model *concept sentence* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Swasta YASPENDA Pulau Rakyat?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta YASPENDA Pulau Rakyat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one-group pre-test* dan *post-test design* yakni tidak menggunakan kelompok pembanding. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *random sampling*. Sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah kelas X-1 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta YASPENDA Pulau Rakyat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes *essay* yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dapat perlakuan (*pre-test*) dan sesudah dapat perlakuan (*post-test*). Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel bebas (pengaruh model pembelajaran *concept sentence*) dan satu variabel terikat (kemampuan menulis puisi).

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif, yaitu langkah yang pertama mendeskripsikan data, menghitung Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis, untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan ketentuan jika $\alpha = 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima dengan pengertian ada pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Swasta YASPENDA Pulau Rakyat tahun pembelajaran 2012/2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai hasil belajar menulis puisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *concept sentence* diperoleh nilai rata-rata 65,28 dengan standar deviasi 8,19 dan standar *error* 1,4. Identifikasi hasil *pre-test* tersebut termasuk dalam kategori normal dan wajar. Dikatakan normal dan wajar karena kategori yang paling banyak adalah pada kategori baik.

Hasil belajar menulis puisi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* diperoleh nilai rata-rata 69,00 dengan standar deviasi 8,52 dan

standar *error* 1,46. Identifikasi hasil posttest tersebut termasuk dalam kategori normal dan wajar.

Dari perhitungan uji homogenitas yang dilakukan diperoleh harga F_{tabel} adalah 1,76. Jika harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,08 < 1,76$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen. Hasil dari uji hipotesis, dapat diketahui bahwa harga T_{tabel} dengan $dk = 34$, pada $\alpha 0,05$ maupun $0,01$ masing-masing adalah 2,032 dan 2,726. Setelah dikonsultasikan, ternyata T_o yang diperoleh lebih besar dari T_{tabel} yaitu $2,032 < 6,75 > 2,726$. Karena T_o yang diperoleh lebih besar dari T_{tabel} , maka dapat dinyatakan H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, tentang pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Swasta YASPENDA Pulau Rakyat dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta YASPENDA setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* mengalami peningkatan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai sebesar 65,28%. Artinya, siswa SMA Swasta YASPENDA belum mampu dalam pembelajaran menulis puisi karena nilai rata-rata tersebut masih termasuk ke dalam kategori kurang.

Selain itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut tidak tercapai. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai sebesar 79,00%. Artinya, siswa SMA Swasta YASPENDA mampu dalam pembelajaran menulis puisi karena nilai rata-rata tersebut masih termasuk ke dalam kategori baik. Selain itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut telah tercapai, bahkan melebihi nilai yang ditetapkan, yaitu 70.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *concept*

sentence, yaitu terjadinya peningkatan nilai rata-rata hasil *pre-test* ke *post-test* sebesar 13,72%.

DAFTAR PUSTKA

Arikonto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 2007 . *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kosasih, E. 2003 . *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Mursini. 2010. *Bimbingan dan Apresiasi Sastra Anak-Anak*. Medan : USU Press.

Purba, Antilan. 2009. *Stilistika sastra Indonesia Kaji Bahasa Karya sastra*. Medan : USU Press.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsindo

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H.G. 1990. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* .Bandung: Angkasa.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Jakarta: Prenada Media Group.

Waluyo, H.J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

(<http://saiiyouone.blogspot.com/2012/05/model-concept-sentence-untuk.html>. diakses tanggal 10 maret 2013)

(<http://aditramadhan.blogspot.com/2012/06/6-manfaat-menulis-puisi-dan-karya.html>. Diakses tanggal 10 maret 2013)

(<http://wywld.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-concept-sentence/>. Diakses tanggal 12 maret 2013)

(<http://jurnal.pasca.uns.ac.id/index.php/pbi/article/view/165>. Diakses tanggal 12 maret 2013)